

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Sumarni, Siti Halidjah, Hery Kresnadi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN Pontianak

Email: Sumarnisekadau09@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 09 Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata kelas 79,35 dan meningkat pada siklus II menjadi 84,51. Dengan ketuntasan belajar 74% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Kata Kunci: Metode Kerja Kelompok, Pembelajaran IPA.

Abstract: The research was aimed to describe the application of group discussion method in science learning to improve the fourth grade students' achievement of SDN 09 Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. The research method used was descriptive method with the research design of classroom action research (CAR). The result of the research in the first cycle and the second cycle showed the improvement of students' achievement. This was proved from the fourth students' achievement in science learning which the mean score of the final test in the first cycle was 79,35 and improved on the second cycle became 84,51, with the learning completeness of 74% on the first cycle and 90% on the second cycle.

Keywords: Group Discussion Methods, Science Learning.

Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa, dimana setiap warga negara berhak atas pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperkaya diri mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi, sehingga masing-masing manusia akan mengalami perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan sekolah dasar, bukan hanya memberikan bekal kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga berbagai proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam segala aspek. Beberapa hal yang berpengaruh bagi peserta didik diantaranya sarana prasarana, kurangnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Semangat siswa belajar terkadang menurun sehingga terkadang proses pembelajaran menjadi kurang menarik terutama pada jam-jam terakhir.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Mata pelajaran ini diajarkan konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode ceramah, sehingga menciptakan kejenuhan, dalam

lingkungan belajar dikarenakan siswa hanya cenderung mendengarkan. Dan hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi terutama pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya tidak tercapai. Indikasi tidak tercapai tersebut terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut penulis bertanggungjawab untuk memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui perbaikan pembelajaran, agar hasil belajar yang di harapkan dapat tercapai dengan baik. Adapun perbaikan pembelajaran tersebut penulis kemas dalam sebuah penelitian tindakan kelas.

Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru mencoba menggunakan metode kerja kelompok. Metode tersebut diharapkan melibatkan siswa lebih aktif. Sehingga siswa tidak pasif lagi dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Dengan penggunaan metode kerja kelompok diharapkan pembelajaran menarik bagi siswa. Dengan demikian minat dan perhatian siswa lebih terpusat siswa mudah memahami materi pelajaran, sehingga tercapailah ketuntasan belajar yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Kerja Kelompok pada Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Gonis Tekam, Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Menurut Abdullah (1998:18) IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007:3).

Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Pada umumnya materi pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materi hedaknya membutuhkan bahan dan informasi dari berbagai sumber untuk pemecahannya. Masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan,

keterampilan maupun sikap yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Menurut Gagne dalam Whandi (2007) belajar di definisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman”. Slameto (2003: 5) menyatakan belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Arikunto (1993: 12) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993:4) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap” Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode yang deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63) deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain). Penggunaan penelitian metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2009:20) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Menurut Susilo (2007:16) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang di lakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar dengan penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya karena ada permasalahan dikelasnya dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif. Karena adanya partisipasi antar guru dengan kepala sekolah dan juga dengan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 09 Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Gonis Tekam Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. Waktu Pelaksanaan

ini diperkirakan kurang lebih satu bulan, yang di laksanakan pada semester pertama (ganjil) dari bulan Juli sampai Agustus 2015.

Terdapat empat tahapan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009:17-22), yaitu terdiri dari perencanaan tindakan (planing), Pelaksanaan tindakan (acting), Pengamatan (observing), dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Pengamatan dalam proses pembelajaran, tindakan prilaku siswa, penampilan guru dan suasana pembelajaran.(2) pencermatan dokumen berupa data hasil tes siswa, pekerjaan tugas siswa, RPP guru, buku sumber. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah (1) lembar pengamatan berupa lembar pengamatan IPKG 1 dan IPKG 2. (2) Dokumen hasil belajar berupa dokumen hasil tes siswa.

Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar IPA siswa dianalisis dengan cara menghitung ketuntasan belajarnya sebagai berikut:

Untuk sub masalah 1 perencanaan pembelajaran akan dihitung dengan rumus:

$$IPKG\ 1 = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Untuk sub masalah 2 pelaksanaan pembelajaran akan dihitung dengan rumus:

$$IPKG\ 2 = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Untuk sub masalah 3 hasil belajar siswa akan dihitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$\text{Rata – rata Kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Kemudian masing-masing nilai siswa akan dibandingkan dengan KKM dan akan dihitung persentase siswa yang tuntas. Adapun yang dimaksud dalam buku statistika oleh Tim Dosen FKIP Universitas Tanjungpura Pontiank yaitu:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Banyak Siswa yang Tuntas/TidakTuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Menurut Syahwani Umar dan Syahbasril (2011:121) untuk menganalisis kategori kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Tolak Ukur Kategori Kemampuan Guru dalam Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran

No	Skor	Kategori
1	1,00 – 1,99	Kurang
2	2,00 – 2,99	Cukup
3	3,00 – 3,49	Baik

4	3,5 – 4,00	Baik Sekali
---	------------	-------------

Sumber: Syahwani Umar dan Syahmbsaril (2011:121)

Untuk menentukan kategori hasil belajar siswa dapat menggunakan pedoman Arikunto (2007:245) seperti pada tabel berikut:

Tabel 2

Kategori Hasil Belajar

No	Skor	Kategori Prilaku Siswa
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: Pedoman Arikunto (2007:245)

Pada SDN. 09 Gonis Tekam, khususnya untuk pembelajaran IPA kelas IV, seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai minimal 68 dari nilai maksimal 100, dan suatu kelas dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 80% siswanya telah mencapai nilai minimal 68.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan. Data yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari kemampuan guru merancang pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Siklus I terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (Planning), Pelaksanaan (action), Pengamatan (observing), dan refleksi (Reflecting).

Perencanaan siklus 1 pada tanggal 8 Agustus 2015 dengan langkah-langkah sebagai berikut:(1) Menentukan SK dan KD. (2) Menyusun RPP dengan materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makananya. (3) Mempersiapkan materi pembelajaran. (4) Mempersiapkan media pembelajaran. (5) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. (6) Membuat lembar observasi (IPKG I dan IPKG II) dan, (7) Menyiapkan lembar evaluasi/alat evaluasi/tes.

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 10 Agustus 2015. Proses inti dalam pemaparan tindakan ini adalah sebagai berikut: guru mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok, penjelasan singkat tentang materi pelajaran. Setelah mengelompokkan siswa, guru menjelaskan materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makananya, pengenalan media pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang media gambar, siswa diberi LKS. Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dijadikan pedoman, siswa berdiskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah melakukan motivasi, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan, pembahasan LKS. Setelah

presentasi kelompok dilakukan kemudian guru dan siswa membahas LKS yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru sebelumnya, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi. Setelah membahas LKS guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi, dan guru memberikan evaluasi. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi dan tes secara individu.

Pengamatan pada siklus I dilaksanakan oleh rekan sejawat terhadap peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Rekan sejawat membuat catatan hasil pantauannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN.09 Gonis Tekam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Skor yang diamati	Skor	Kategori
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	Baik
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	Baik
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	Baik
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,42	Baik
5	Penilaian Hasil Belajar	3	Baik
Jumlah		16	-
Rata-rata		3,25	Baik

Tabel 4
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
I	Pra Pembelajaran	4	Baik Sekali
II	Membuka Pelajaran	4	Baik Sekali
III	Kegiatan Inti Belajar	-	-
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,25	Baik
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,85	Baik Sekali
	C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3	Baik
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3,33	Baik
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3	Baik
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	Baik
	G. Penggunaan Bahasa	4	Baik Sekali
IV	Penutup	3,66	Baik Sekali
Skor Total (I+II+III+IV)		35,09	-
Rata-rata Skor IPKG 2		3,5	Baik Sekali

Tabel 5
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Fadhurrahman Dzaki	80	Baik Sekali	√	
2	Amos Finey Agusta Zani	80	Baik Sekali	√	
3	Andika Agustinus Ankesa RP.	60	Cukup		√
4	Anggela Paula	60	Cukup		√
5	Arianto	80	Baik Sekali	√	
6	Aris Indrianto	80	Baik Sekali	√	
7	Asis Ardianto	80	Baik Sekali	√	
8	Chinta Apriliani	80	Baik Sekali	√	
9	Dayang Gita Pradika	100	Baik Sekali	√	
10	Delvyn Anderson	60	Cukup		√
11	Erine Febrianti	100	Baik Sekali	√	
12	Fransiskus Ariya	60	Cukup		√
13	Fransiskus Ifan	60	Cukup		√
14	Glori Ester Kerenvinari Usia	80	Baik Sekali	√	
15	Hasan Maulana	60	Cukup		√
16	Heri	80	Baik Sekali	√	
17	Hesdik Gurianto	100	Baik Sekali	√	
18	Kelfin Pesireron	80	Baik Sekali	√	
19	Marchika Chelssy	100	Baik Sekali	√	
20	Michael Steven The	80	Baik Sekali	√	
21	Nur Filham	100	Baik Sekali	√	
22	Rendi Hermawan	80	Baik Sekali	√	
23	Rianto	60	Cukup		√
24	Romigius Haikaldo	60	Cukup		√
25	Sefira Sutrisno	80	Baik Sekali	√	
26	Yefta Oktavianus	80	Baik Sekali	√	
27	Yehosy Dahliaster	100	Baik Sekali	√	
28	Yeni Sri Handayani	80	Baik Sekali	√	
29	Yerezia Novita Arisa	100	Baik Sekali	√	
30	Yesia Br. Tarigan	80	Baik Sekali	√	
31	Yupita Yustina Natalia	80	Baik Sekali	√	
Jumlah		2.460			
Rata-rata		79,35	Baik		
Persentase %				74%	26%

Berdasarkan data dari tabel 3, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat dari kelima penilaian dengan jumlah nilai skor total 16 dengan nilai rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,25. Pada tabel 4, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari keempat aspek penilaian didapat jumlah nilai skor 35,09 dengan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siklus I adalah sebesar 3,5. Pada tabel

5, hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I berjumlah 79,35 dengan rincian siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 berjumlah 23 orang dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 68 berjumlah 8 orang. Dengan rata-rata demikian dapat dikategorikan bahwa 26% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dapat dikategorikan 74% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Refleksi dari data yang diperoleh dari siklus I peneliti dan rekan sejawat mendiskusikan tindakan yang telah diberikan. Dari hasil refleksi ini diperoleh beberapa kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut: (1) Kesesuaian materi dengan alokasi waktu. (2) Guru terlalu cepat dalam apersepsi, sehingga sebagian siswa tampak bingung. (3) Guru terlalu cepat dalam menginformasikan tujuan pembelajaran. (4) Hasil kerja siswa menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya yang diletakkan di atas meja kelompok masing-masing. (5) Beberapa siswa masih terlalu canggung bertanya. (8) Hasil belajar siswa pada pembelajaran menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan metode kerja kelompok masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan refleksi siklus I terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Peneliti bersama rekan sejawat sepakat untuk melaksanakan siklus II guna perbaikan berdasarkan kekurangan pembelajaran pada siklus I.

Siklus 2 dilaksanakan setelah siklus I dilaksanakan dengan perubahan-perubahan terhadap kelemahan yang ditemukan pada siklus I. Tahap yang dilaksanakan pada siklus II yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian tindakan kelas IV SDN.09 Gonis Tekam pada siklus II sebagai berikut:

Perencanaan siklus II pada tanggal 18 Agustus 2015 dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menentukan SK dan KD. (2) Menyusun RPP dengan materi menggolongkan dan mengidentifikasi jenis makanan hewan. (3) Mempersiapkan materi pembelajaran. (4) Mempersiapkan media pembelajaran. (5) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok. (6) Membuat lembar observasi (IPKG 1 dan IPKG 2) dan, (7) Menyiapkan lembar evaluasi/alat evaluasi/tes.

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 19 Agustus 2015. Proses inti dalam pemaparan tindakan ini adalah sebagai berikut: guru mengelompokkan siswa menjadi 6 kelompok, penjelasan singkat tentang materi pelajaran. Setelah mengelompokkan siswa, guru menjelaskan materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya, pengenalan media pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang media gambar, siswa diberi LKS. Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dijadikan pedoman, siswa berdiskusi kelompok, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Setelah melakukan motivasi, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan, pembahasan LKS. Setelah presentasi kelompok dilakukan kemudian guru dan siswa membahas LKS yang sebelumnya telah dibagikan oleh guru sebelumnya, guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi. Setelah membahas LKS guru dan siswa membuat

kesimpulan tentang materi, dan guru memberikan evaluasi. Tahapan terakhir yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi dan tes secara individu.

Pengamatan dilaksanakan oleh rekan sejawat terhadap peneliti dengan panduan indikator yang telah disiapkan oleh peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Rekan sejawat membuat catatan hasil pantauannya untuk perbaikan peneliti pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.

Hasil pengamatan kemampuan guru dalam merancang , melaksanakan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN.09 Gonis Tekam dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus II

No	Skor yang diamati	Skor	Kategori
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,66	Baik Sekali
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3	Baik
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	Baik
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,71	Baik Sekali
5	Penilaian Hasil Belajar	3,33	Baik
Jumlah		16,95	-
Rata-rata		3,45	Baik

Tabel 7
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
I	Pra Pembelajaran	4	Baik Sekali
II	Membuka Pelajaran	4	Baik Sekali
III	Kegiatan Inti Belajar	-	-
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,5	Baik Sekali
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,85	Baik Sekali
	C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,25	Baik
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3,66	Baik Sekali
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3	Baik
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3,5	Baik Sekali
	G. Penggunaan Bahasa	4	Baik Sekali
IV	Penutup	3,66	Baik Sekali
Skor Total (I+II+III+IV)		36,42	-
Rata-rata Skor IPKG 2		3,63	Baik Sekali

Tabel 8
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Fadhurrahman Dzaki	80	Baik Sekali	√	
2	Amos Finey Agusta Zani	80	Baik Sekali	√	
3	Andika Agustinus Ankesa RP.	100	Baik Sekali	√	
4	Anggela Paula	60	Cukup		√
5	Arianto	80	Baik Sekali	√	
6	Aris Indrianto	100	Baik Sekali	√	
7	Asis Ardianto	80	Baik Sekali	√	
8	Chinta Apriliani	100	Baik Sekali	√	
9	Dayang Gita Pradika	80	Baik Sekali	√	
10	Delvyn Anderson	60	Cukup		√
11	Erine Febrianti	100	Baik Sekali	√	
12	Fransiskus Ariya	80	Baik Sekali	√	
13	Fransiskus Ifan	60	Cukup		√
14	Glori Ester Kerenvinari Usia	80	Baik Sekali	√	
15	Hasan Maulana	80	Baik Sekali	√	
16	Heri	80	Baik Sekali	√	
17	Hesdik Gurianto	80	Baik Sekali	√	
18	Kelfin Pesireron	100	Baik Sekali	√	
19	Marchika Chelssy	80	Baik Sekali	√	
20	Michael Steven The	80	Baik Sekali	√	
21	Nur Filham	100	Baik Sekali	√	
22	Rendi Hermawan	80	Baik Sekali	√	
23	Rianto	100	Baik Sekali	√	
24	Romigius Haikaldo	80	Baik Sekali	√	
25	Sefira Sutrisno	80	Baik Sekali	√	
26	Yefta Oktavianus	100	Baik Sekali	√	
27	Yehosy Dahliaster	100	Baik Sekali	√	
28	Yeni Sri Handayani	80	Baik Sekali	√	
29	Yerezia Novita Arisa	80	Baik Sekali	√	
30	Yesia Br. Tarigan	100	Baik Sekali	√	
31	Yupita Yustina Natalia	80	Baik Sekali	√	
Jumlah		2.620			
Rata-rata		84,51	Baik Sekali		
Persentase %				90%	10%

Berdasarkan data dari tabel 6, kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dapat dilihat dari kelima penilaian dengan jumlah nilai skor total 16,95 dengan nilai rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,45. Pada tabel 7, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dari keempat aspek penilaian didapat jumlah nilai skor 36,42 dengan nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan alam pada siklus I adalah sebesar

3,63. Pada tabel 8, hasil pembelajaran siswa nilai rata-rata pada siklus II berjumlah 84,51 dengan perincian siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 berjumlah 28 orang dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 68 berjumlah 3 orang. Dengan rata-rata demikian dapat dikategorikan bahwa 10% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan dapat dikategorikan 90% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mampu mencapai nilai diatas KKM. Sehingga tidak ada nilai siswa yang tidak tuntas dengan kata lain (100%) tuntas. Rata-rata keseluruhan adalah 84,51 artinya hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus II sudah melampaui ketercapaian dari standar ketuntasan minimal sekolah $68 \geq 84,51$ (Standar Ketuntasan Minimal Sekolah).

Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok tidak perlu dilakukan perbaikan pada kegiatan siklus berikutnya karena telah mengalami peningkatan yang sangat berarti.

Pembahasan

Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok.

Hasil kemampuan guru merancang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok yang diukur melalui lembar observasi IPKG I dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Siklus I nilai skor rata-rata berjumlah 3,25 termasuk dalam kategori baik meningkat pada siklus 2 dengan nilai skor rata-rata 3,45 termasuk dalam kategori baik yang mempunyai selisih sebanyak 0,2 artinya bahwa dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya terencana dengan baik dan mengalami peningkatan.

Hasil kemampuan guru merancang pembelajaran IPA pada siklus I dan II melalui metode pembelajaran kerja kelompok dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 9
Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	Baik	3,66	Baik Sekali
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	Baik	3	Baik
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3	Baik	3	Baik
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,42	Baik	3,71	Baik Sekali
5	Penilaian Hasil Belajar	3	Baik	3,33	Baik
	Jumlah	16	-	16,95	-
	Rata-rata	3,25	Baik	3,45	Baik

Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok.

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok yang diukur melalui lembar observasi IPKG II dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Siklus I nilai skor rata-rata berjumlah 3,5 termasuk dalam kategori baik sekali meningkat pada siklus II dengan nilai skor rata-rata berjumlah 3,63 termasuk dalam kategori baik sekali yang mempunyai selisih sebanyak 0,13 artinya bahwa dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan mengalami peningkatan.

Hasil kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 10
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
I	Pra Pembelajaran	4	Baik Sekali	4	Baik Sekali
II	Membuka Pelajaran	4	Baik Sekali	4	Baik Sekali
III	Kegiatan Inti Belajar				
	A. Penguasaan Materi Pembelajaran	3,25	Baik	3,5	Baik Sekali
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,85	Baik Sekali	3,85	Baik Sekali
	C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3	Baik	3,25	Baik
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	3,33	Baik	3,66	Baik Sekali
	E. Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3	Baik	3	Baik
	F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3	Baik	3,5	Baik Sekali
	G. Penggunaan Bahasa	4	Baik Sekali	4	Baik Sekali
IV	Penutup	3,66	Baik Sekali	3,66	Baik Sekali
	Jumlah	35,09	-	36,42	-
	Rata-rata	3,5	Baik Sekali	3,63	Baik Sekali

Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Metode Kerja Kelompok.

Hasil peningkatan nilai pembelajaran IPA materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV dapat dilihat pada siklus I dan siklus II. Siklus I nilai rata-rata siswa berjumlah 79,35 atau sekitar (74%) termasuk dalam kategori baik dan siklus II berjumlah 84,51 atau

sekitar (90%) termasuk dalam kategori baik sekali yang artinya ada peningkatan sebanyak 5,16 atau sekitar (16 %). Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode pembelajaran kerja kelompok dapat dilihat pada tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I		Keterangan		Nilai Siklus II		Keterangan	
		Nilai	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abid Fadhurrahman Dzaki	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
2	Amos Finey Agusta Zani	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
3	Andika Agustinus Ankesa RP.	60	Cukup	√	√	100	Baik Sekali	√	
4	Anggela Paula	60	Cukup	√	√	60	Cukup		√
5	Arianto	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
6	Aris Indrianto	80	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
7	Asis Ardianto	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
8	Chinta Apriliani	80	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
9	Dayang Gita Pradika	100	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
10	Delvyn Anderson	60	Cukup	√	√	60	Cukup		√
11	Erine Febrianti	100	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
12	Fransiskus Ariya	60	Cukup	√	√	80	Baik Sekali	√	
13	Fransiskus Ifan	60	Cukup	√	√	60	Cukup		√
14	Glori Ester Kerenvinari Usia	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
15	Hasan Maulana	60	Cukup	√	√	80	Baik Sekali	√	
16	Heri	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
17	Hesdik Gurianto	100	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
18	Kelfin Pesireron	80	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
19	Marchika Chelssy	100	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
20	Michael Steven The	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
21	Nur Filham	100	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
22	Rendi Hermawan	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
23	Rianto	60	Cukup	√	√	100	Baik Sekali	√	
24	Romigius Haikaldo	60	Cukup	√	√	80	Baik Sekali	√	
25	Sefira Sutrisno	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
26	Yefta Oktavianus	80	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
27	Yehosy Dahliaster	100	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
28	Yeni Sri Handayani	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
29	Yerezia Novita Arisa	100	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
30	Yesia Br. Tarigan	80	Baik Sekali	√		100	Baik Sekali	√	
31	Yupita Yustina Natalia	80	Baik Sekali	√		80	Baik Sekali	√	
Jumlah		2.460	-	-	-	2.620	-	-	-
Rata-rata		79,35	Baik	-	-	84,51	Baik Sekali	-	-
Persentase %			-	74%	26%		-	90%	10%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan subyek siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Gonis Tekam diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran (RPP), pada siklus I rata-rata nilai 3,25 termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II rata-rata nilainya 3,45 termasuk dalam kategori baik yang mempunyai selisih sebanyak 0,2 artinya bahwa dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya terencana dengan baik dan mengalami peningkatan. (2) Terdapat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pada siklus I rata-rata nilai 3,5 termasuk dalam kategori baik sekali dan pada siklus II rata-rata nilainya 3,63 termasuk dalam kategori baik sekali yang mempunyai selisih 0,13 artinya dengan penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya dilaksanakan dengan baik sekali sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan mengalami peningkatan. (3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa, pada siklus I rata-rata nilai 79,35 atau sekitar (74%) termasuk dalam kategori baik dan pada siklus II rata-rata nilai 84,51 atau sekitar (90%) termasuk dalam kategori baik sekali artinya ada peningkatan 5,16 atau 16%, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: (1). Dalam proses belajar mengajar selama ini guru biasanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik, hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik agar materi dapat disampaikan secara tuntas. (2). Pada pembelajaran IPA hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan agar guru mata pelajaran IPA mempunyai kemampuan menyusun strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini penting agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dengan hasil yang maksimal. (3). Saat mengajarkan materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya, guru belum menggunakan metode yang bervariasi, diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok pada saat mengajarkan materi menggolongkan dan mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 1998. **Pembelajaran IPA di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
Arikunto. 1993. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Kesembilan**. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto. 2007. **Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik**. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hadari, Nawawi. 2005. **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Iskandar. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Cipayung: Gaung Persada (GP) Press.
- Slameto, 2003. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. **Penelitian Tindakan**. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. **Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP**. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Susilo. 2007. **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syahwani Umar dan Syambasril. 2011. **Buku Ajar: Program Pengalaman Lapangan-1 (Micro Teaching)**. Pontiank: FKIP UNTAN.
- Syaiful, Sagala. 2006. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Whandi. 2007.
- Pengertian Belajar**. <http://ichaledutech.blogspot.com/2013/03/pengertian-belajar-pengertian.html>. (Akses 8 Juni 2015).